



“Tema: 3 (pangan, gizi, dan kesehatan)”

KESEHATAN RAMBUT PASCA PELURUSAN RAMBUT

Oleh

Nuzulul Fadilah Al Raju, Nurina Ayuningtyas, Neneng Siti Silfi Ambarwati
Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

nuzululfadilah_alraju@yahoo.com

ABSTRAK

Pelurusan rambut merupakan salah satu treatment yang digunakan untuk mengubah struktur rambut dari keriting menjadi lurus. Kebutuhan untuk melakukan pelurusan rambut juga dapat menyebabkan kerusakan rambut. Namun banyak orang cenderung kurang memperhatikan kesehatan rambutnya pasca pelurusan, dan juga kurang memahami bahwa bagaimana hal-hal sederhana seperti perawatan rambut pun perlu dilakukan dengan kontinu agar tetap terjaga terhadap kesehatan rambut mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kesehatan rambut pasca pelurusan (2) usaha dalam melakukan perawatan rambut pasca pelurusan rambut untuk memperoleh kesehatan pada rambutnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, sebagian masyarakat yang telah meluruskan rambut kurang memahami betul akan kesehatan rambutnya. Kedua, upaya masyarakat dalam melakukan perawatan pasca pelurusan rambut yang dimana sudah menjadi sangat jarang dilakukan karena faktor kelalaian serta malas dalam merawat rambutnya dan berdampak kepada kesehatan rambutnya. Mode/trend meluruskan rambut saat ini masih banyak digemari oleh masyarakat yang ingin memiliki tampilan yang *up to date* guna untuk memberikan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa bosan terhadap keadaan rambut aslinya.

Kata kunci : *Kesehatan Rambut, Pasca Pelurusan Rambut*

ABSTRACT

Hair straightening is one of the treatments used to change the structure of hair from curly to straight. The need for hair straightening can also cause hair damage. However, many people tend to pay less attention to the health of their hair after straightening, and also lack of understanding that how simple things like hair care also need to be done continuously in order to stay awake to the health of their hair. This study aims to describe: (1) post straightening hair health (2) efforts to perform post-hair straightening hair care to obtain health in their hair. This research is a research with a qualitative approach. Research data obtained through observation, interviews, and document analysis. The results showed: First, some people who have straightened hair do not really understand the health of their hair. Secondly, the community's efforts in performing post-hair straightening treatments which have become very rarely done due to negligence and laziness in caring for their hair and impact on the health of their hair. The fashion / trend of straightening hair today is still widely favored by people who want to have an up-to-date look in order to provide self-confidence and eliminate boredom about the state of the original hair.

Key words: Hair Health, After Hair Straightening



PENDAHULUAN

Perkembangan trend mode penataan rambut yang sangat digemari saat ini yaitu pelurusan rambut. Berbagai upaya akan dilakukan oleh para wanita untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga banyak wanita yang rela mengorbankan waktu serta uang yang tidak sedikit untuk memperoleh rambut yang lurus dan sehat. Penataan rambut seperti *smoothing* dan *rebonding* ini muncul pada era 90-an untuk meluruskan rambut. Adapun Said (2009:47) menyatakan bahwa: "Tren pelurusan rambut di Indonesia telah dimulai sejak penghujung tahun 1900-an. Rambut lurus semakin menjadi tren seiring dengan dikenalnya oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, tidak heran jika pelurusan rambut telah menjadi tren saat ini, dan diikuti oleh berbagai kalangan. Bukan lagi, hanya oleh wanita dewasa tapi juga dilakukan oleh remaja".

Pelurusan rambut adalah salah satu treatment yang digunakan untuk mengubah struktur rambut dari keriting, atau berombak. Teknik ini disebut Rostamailis, dkk (2008:349) hampir sama dengan pengeritingan rambut hanya tujuannya saja yang berbeda, pada pengeritingan membuat rambut yang lurus menjadi keriting atau berombak sedangkan pada pelurusan mengubah struktur, bentuk rambut dari keriting, atau berombak menjadi lurus.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pelurusan rambut merupakan tindakan untuk mengubah gaya rambut yang tadinya keriting hingga ke lurus. Penataan rambut telah menjadi bagian gaya hidup modern untuk sebagai salah satu pendukung penampilan agar terlihat lebih menarik, dan tren pelurusan rambut merupakan salah satu tren penataan rambut yang banyak diminati

Rebonding dapat bertahan cukup lama sekitar 7 sampai dengan 1 tahun bahkan bisa lebih, rambut lurus akan selalu tampak lebih mengkilap dibanding jenis rambut lainnya. Agar rambut tetap sehat setelah melakukan pelurusan rambut maka harus melakukan perawatan, karena pada proses pelurusan banyak menggunakan bahan kimia.

Simons (2004:33) menjelaskan bahwa "efek negatif dari pelurusan (*rebonding*) adalah akibat pemakaian bahan-bahan kimiawi yang digunakan menyebabkan rambut jadi berwarna merah, kasar dan bercabang. Sehingga untuk mempertahankan bentuk indah hasil (*rebonding*) perlu perawatan lanjutan dengan shampo khusus, bisa menggunakan shampo khusus *rebonding* seperti *Mokarizo* atau *Expert* dan dapat pula dengan perawatan berupa hair mask, dry treatment dan sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa permasalahan yang sering timbul dari pelurusan rambut adalah rambut menjadi rusak (*kruss*) seperti mudah patah, ujung rambut bercabang/ kering, berketombe, rontok dan rambut berubah warna dari aslinya akibat batang rambut keropos/rapuh. Semuanya itu terjadi karena proses kimiawi yang berlebihan pada rambut atau *overprocess*. Oleh sebab itu perlunya perawatan rambut yang intensif untuk mendukung adanya pelurusan rambut. Guna mempertahankan kesehatan rambutnya.



Kesehatan rambut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penampilan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai fungsi penting rambut sebagai anggota tubuh baik itu secara fisiologis maupun dari segi estetika. Tranggono (2007:38) mengatakan bahwa rambut yang sehat adalah rambut yang tidak kurus, mengkilap, elastis, tidak kering, tetapi juga tidak terlalu berminyak, tidak kusut, dan mudah disisir serta ditata.

Banyak sebagian orang yang menganggap remeh tentang kesehatan rambutnya. Memperlakukan rambut yang kurang tepat tanpa sadar dapat menyebabkan rambut menjadi tidak sehat serta menimbulkan kerusakan rambut. Iraqi (2010:59) menjelaskan bahwa "rambut yang tidak sehat apabila tidak dirawat dapat menimbulkan permasalahan dan kelainan rambut yang mengganggu kesehatan rambut seperti rambut pecah pecah, kusam, ketombe, berketu, rambut bercabang dan kebotakan".

Pentingnya memelihara kesehatan baik kulit dan rambut bagi wanita, apabila kulit dan rambutnya selalu bersih dan terpelihara dengan baik maka dapat terhindar dari berbagai penyakit terutama gangguan penyakit pada rambut. Rambut yang sehat merupakan ukuran kesehatan bagian dalam tubuh. Ketika dalam kondisi sehat, rambut terlihat berkilau, lembut dan lentur.

Pinuji (2009:129) menjelaskan bahwa kesehatan rambut sangat tergantung kepada faktor internal yaitu metabolisme, stres dan hormonal, selain itu ada beberapa faktor eksternal yang membuat perlindungan alami kulit kepala terganggu yaitu *bleaching* saat proses pewarnaan rambut, pengeritingan rambut, pelurusan rambut, *highlight* dan pewarnaan, *blowdry* dan catok, mengucir rambut terlalu kuat.

Dengan begitu, untuk mengembalikan kesehatan rambut sebelum melakukan perusakan/pelurusan rambut ada baiknya kita harus melakukan perawatan untuk menjaga kesehatan rambut, dengan cara melakukan hair mask, hair spa, creambath, pemakaian shampoo yang teratur, dan memberikan vitamin-vitamin rambut yang berfungsi menjaga rambut agar rambut tetap sehat, bersih, terhindar dari bau dan kelainan kulit kepala.

Mencegah rambut supaya tidak rusak akibat pelurusan rambut (*rebonding*) adapun saran perawatan *rebonding* pada masa kritis, masa kritis ini biasanya berlangsung selama 3-4 hari terhitung dari sejak melakukan *rebonding*. Selama masa kritis dilarang untuk mencuci rambut atau keramas, penggunaan sisir yang terlalu rapat, hal ini memiliki potensi untuk merusak dan membuat rontok rambut yang baru saja di-*rebonding*, dan pada masa kritis apabila kepala atau rambut terasa gatal, usahakan untuk tidak menggaruknya. Karena akan membuat kulit kepala dan rambut menjadi rusak mengingat pada masa ini yaitu masa-masa rentannya kerusakan pasca *rebonding*.

Tahapan perawatan *rebonding* pasca masa kritis dilakukan untuk upaya perawatan yang dilakukan setelah masa kritis berlalu yaitu keramas bisa dilakukan 2 hari sekali, dalam artian 3 – 4 kali dalam seminggu. Biasakanlah untuk keramas menggunakan air dingin karena bila memakai air



panas akan semakin membuat rambut menjadi kering. Lalu melakukan hairmask sebulan sekali, penggunaan shampoo khusus untuk rambut lurus, mengkonsumsi vitamin, dan menghindari pewarnaan rambut. Tujuannya tentu saja untuk membuat rambut rebonding tahan lama (awet), tidak mudah rusak atau patah, dan tetap terjaga kesehatannya.

Pelaku *rebonding* melakukan kerusakan rambut tidak diiringi perawatan sebagaimana mestinya. Terlihat bahwa sebagian masyarakat memilih tindakan kerusakan rambut dan mengabaikan kesehatan rambutnya. Tindakan meluruskan rambutnya dianggap memiliki tampilan yang sama mengagumkan dengan kelompoknya, serta juga dapat menunjang sikap percaya diri sehingga mudah diterima di lingkungan pergaulan. Hal ini dikarenakan mereka menginginkan tren tanpa memikirkan kesehatan rambutnya.

Dapat terlihat, jika pelurusan rambut (*rebonding*) merupakan treatment yang masih diminati wanita terutama dari kalangan wanita hingga saat ini untuk mendapatkan tampilan rambut yang berbeda dari biasanya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa sebagian masyarakat pelaku *rebonding* banyak melakukan kerusakan rambut seperti pelurusan rambut (*rebonding*) karena dianggap hal itu memiliki tampilan yang mengagumkan oleh sekelompok temannya, serta dapat menunjang sikap percaya diri dan mengikuti tren. Namun dengan adanya interaksi langsung dengan sekelompok temannya yang membuat seorang akan dengan mudah mencontoh perilaku-perilaku tertentu yang dapat diterima oleh teman sebayanya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kesehatan Rambut Pasca Pelurusan Rambut".

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini untuk : (1) mengetahui kesehatan rambut pasca pelurusan rambut, (2) usaha dalam melakukan perawatan rambut pasca pelurusan rambut untuk memperoleh kesehatan pada rambutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kesehatan rambut. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang melakukan tindakan pelurusan rambut *rebonding*. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian dengan dibantu oleh observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi tentang kesehatan rambut pasca pelurusan. Deskripsi kesehatan rambut pasca pelurusan rambut dan usaha masyarakat pelaku *rebonding* dalam melakukan perawatan pasca pelurusan rambut agar tetap terjaga kondisi kesehatan



rambutnya. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dari catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian.

Pelurusan rambut dilakukan dengan sejumlah treatment untuk merubah bentuk rambut dari ikal/ bergelombang atau keriting menjadi bentuk lurus. Sejumlah teknik pelurusan rambut telah dilakukan sejak dahulu, dan kini semakin berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelurusan rambut merupakan suatu tindakan yang timbul sebagai akibat adanya keinginan merubah tampilan rambut terutama dari segi teksturnya yakni dari bentuk keriting, berombak menjadi bentuk lurus.

Adapun langkah kerja ketika pelaksanaan rebonding, prosesnya dimulai dengan mencuci rambut hingga bersih dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70% sambil membentuk penataan yang diinginkan dengan menggunakan blowdrying. Kemudian rambut diblocking tipis-tipis dan diolesi kosmetik pelurus rambut dan dibiarkan antara 30-40 menit (tergantung jenis rambut). Pada tahap peresapan ini harus selalu diawasi untuk mencegah rambut menjadi rusak/kruss. Selanjutnya, batang rambut dipress dengan flat iron pada suhu 140-180 (tergantung tingkat keriting rambut) selapis demi selapis, mulai dari pangkal rambut hingga ke ujung rambut dengan cara ditarik perlahan-lahan. Setelah selesai, rambut diberikan krim/ liquid normalizer dengan cara yang sama pada saat kosmetik pelurus diberikan. (Sumber: Rostamaillis, dkk (2008:360-366)

Simons (2004:33) menjelaskan bahwa "efek negatif dari pelurusan (*rebonding*) adalah akibat pemakaian bahan-bahan kimiawi yang digunakan menyebabkan rambut jadi berwarna merah, kasar dan bercabang. Sehingga untuk mempertahankan bentuk indah hasil (*rebonding*) perlu perawatan lanjutan dengan shampo khusus, bisa menggunakan shampo khusus *rebonding* seperti *Mokarizo* atau *Expert* dan dapat pula dengan perawatan berupa hair mask, dry treatment dan sebagainya.

Bahwa permasalahan yang sering timbul dari pelurusan rambut adalah rambut menjadi rusak (*kruss*) seperti mudah patah, ujung rambut bercabang, berketombe, rontok dan rambut berubah warna dari aslinya akibat batang rambut keropos/rapuh. Semuanya itu terjadi karena proses kimiawi yang berlebihan pada rambut atau *overprocess*. Oleh sebab itu perlunya perawatan rambut yang intensif untuk mendukung adanya pelurusan rambut. Guna mempertahankan kesehatan rambutnya.

Perawatan khusus untuk rambut yang telah diluruskan, karena sebagian banyak orang tidak peduli terhadap perawatan rambut, hal tersebut disebabkan karena mereka malas, lupa atau mereka tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan sehingga mengakibatkan timbulnya masalah pada rambut dan berdampak pada kesehatan rambutnya. Sebagian banyak orang pun tidak paham betul akan kesehatan rambutnya.

Mengetahui dan memahami tentang kesehatan rambut maka sebagian banyak orang pasti akan melakukan perawatan rambut pasca pelurusan, dan rambut akan sehat dan indah karena



seseorang dapat menentukan tindakan yang tepat sesuai kondisi dirinya. Menjaga dan memperhatikan kondisi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh rambut, merupakan cara untuk mendapatkan rambut yang sehat. Rambut sehat merupakan dambaan bagi setiap wanita, oleh sebab itu untuk menjaga rambut agar tetap sehat, harus mengkonsumsi makanan yang sehat, segar dan bervitamin.

Menurut (Kusumadewi, 2005:30) menyatakan bahwa perawatan rambut terdapat dua cara, yaitu perawatan secara kering dan perawatan secara basah. Perawatan rambut secara kering merupakan perawatan yang sering kita lakukan dirumah, seperti keramas/ cuci rambut. Perawatan rambut secara basah, biasanya banyak dilakukan di salon-salon kecantikan, karena proses pengerjaannya lebih banyak, seperti *creambath*, *hair spa*, dan *hair mask*.

Dalam perawatan rambut, rambut perlu dirawat dengan teratur (*continuu*) guna mendapatkan rambut yang sehat dan subur sesuai dengan keinginan. Perawatan rambut secara berkala sangat perlu dilakukan karena menghindari resiko kerusakan rambut, melancarkan peredaran darah, merelaksasi otot dan syaraf kulit kepala yang tegang.

Rambut yang telah melalui *rebonding* memiliki resiko lebih rentang rusak daripada rambut biasa. Oleh karena itu, sudah dipatutnya kita juga berhati-hati dalam melakukan *rebonding* pada rambut. Namun sebenarnya ada beberapa tahapan perawatan rambut *rebonding* yang bisa dilakukan agar rambut tidak mudah rusak, rontok, dan terjaga kelurusannya. Dikutip dari KlinikKecantikan.co.id, ada dua tahapan atau cara merawat rambut *rebonding* agar awet dan tidak mudah rusak, diantaranya:

1. Perawatan Rebonding Masa Kritis

Perawatan masa kritis ini adalah serangkaian perawatan atau saran yang harus dilakukan dan biasanya direkomendasikan oleh pihak salon yang melakukan *rebonding*. Masa kritis ini biasanya berlangsung selama 3 – 4 hari terhitung dari sejak melakukan *rebonding*. Hal ini diberikan karena pada masa-masa ini rambut akan sangat rentang rusak karena masih dalam tahap pengembalian normal, kalau istilah orang sakit adalah istilah pemulihan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan tersebut, antara lain: Gunakanlah sisir yang renggang, jangan langsung mencuci rambut, hindari memakai *hair dryer*, jangan mengikat rambut, hindari terkena sinar matahari dan hujan secara langsung, jangan menggaruk-garuk kepala.

2. Perawatan Pasca Masa Kritis

Tahapan ini adalah upaya perawatan yang bisa dilakukan setelah masa kritis berlalu. Tujuannya tentu saja untuk membuat rambut hasil *rebonding* tahan lama (awet), tidak mudah rusak, dan tetap terjaga kelurusannya. Adapun tips atau hal-hal perawatan yang bisa dilakukan, antara lain:



Melakukan *hair mask*, menggunakan shampo khusus untuk rambut lurus, menggunakan kondisioner, minum vitamin, hindari mewarnai rambut, menggunakan minyak alami

Demikian 2 tahapan dengan berbagai caranya yang bisa dilakukan untuk merawat rambut agar awet, tidak mudah rusak dan terjaga kelurusannya. Intinya adalah perawatan secara masa kritis aja tidaklah cukup untuk menjadikan rambut lurus dan menjaga kesehatan rambut apabila tidak diiringi dengan berbagai cara perawatan setelah proses pelurusan tersebut. Tentunya perawatan pasca pelurusan tersebut juga harus dilakukan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan.

Untuk itu perawatan rambut sangatlah penting diperhatikan apalagi bila rambut sudah mengalami perusakan/ pelurusan rambut (*rebonding*), karena hal ini jelas akan merusak kondisi kesehatan rambut dan akan sulit dalam penataan rambut serta mengurangi penampilan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang telah dilakukan menyatakan bahwa tindakan pelurusan rambut yang dilakukan oleh sebagian banyak orang tidak mengetahui kondisi kesehatan rambutnya dan tidak melakukan perawatan rambut pasca meluruskan rambutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya memperhatikan kesehatan rambutnya yang dilakukan oleh sebagian pelaku *rebonding* saat melakukan tindakan pelurusan rambut, dan tidak diiringi oleh perawatan rambut pasca pelurusan rambut (*rebonding*).

DAFTAR PUSTAKA

- Pinuji, Sukmo. 2009. *Dari Alam Untuk Kecantikan Sempurna*. Oryza. Yogyakarta.
- Rebusta, Ana. 2019. Dua Tahapan Atau Cara Merawat Rambut Rebonding Agar Awet Dan Tidak Mudah Rusak. <https://klinikkecantikan.co.id/perawatan/rambut/cara-merawat-rambut-rebonding-agar-awet>. Klinik kecantikan. Diakses pada 20 Juni 2019
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid III*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Penebar Plus. Depok.
- Sutanto, Kusumadewi. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Meutia Cipta Sarana. Depok.
- Tranggono, Retno Iswari & Latifah Fatma. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.